

HUBUNGAN MATA PELAJARAN KONTRUKSI POLA TERHADAP PRAKTEK PEMBUATAN BUSANA REKREASI PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 2 SIBOLGA TAHUN AJARAN 2012/2013

Vivi yanti Sihombing¹⁾ dan Rosita carolina²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara Hubungan Mata Pelajaran Kontruksi Pola Terhadap Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Pada Siswa Kelas SMK NEGERI 2 SIBOLGA Tahun Ajaran 2012/2013. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK NEGERI 2 SIBOLGA yang seluruhnya 24 orang yang terdiri dari 1 kelas. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 24 orang siswa. Data penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 24 orang siswa. Data penelitian ini dikumpul dengan menggunakan lembar pengamatan Praktek Pembuatan Busana Rekreasi dan tes Penguasaan Mata Pelajaran Kontruksi Pola. Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh hasil analisis korelasi data Penguasaan Mata Pelajaran Kontruksi Pola (X) terhadap Praktek Pembuatan Busana Rekreasi (Y), ternyata memiliki bentuk hubungan linier, yaitu : $Y = 8,86 + 0,75X$ yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 2,02 < F_{tabel} = 282$ sehingga persamaan regresi tersebut adalah linier. Selanjutnya untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{hitung} = 14,18 > F_{tabel} = 4,30$ sehingga persamaan regresi Y atas X adalah berarti. Apabila dilanjutkan pada analisis koefisien korelasi antara Y dan X, maka nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 dan r_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 24 orang sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} = 0,626 > r_{tabel} = 0,404$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan. Selanjutnya, hasil analisis keberartian koefisien korelasi antar variabel X dengan Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,77 dan dikonsultasikan dengan nilai $t_{tabel}(dk = 23; \alpha = 0,975)$ sebesar 2,07 sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,77 > t_{tabel}(dk = 23; \alpha = 0,975) = 2,07$. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara variabel X dengan Y. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan fungsional yang signifikan dari hasil Penguasaan Mata Pelajaran Kontruksi Pola (X) terhadap praktek pembuatan busana rekreasi (Y). Bentuk kontribusi tersebut berarah positif, berarti semakin tinggi penguasaan kontruksi pola siswa maka akan semakin tinggi pula hasil praktek pembuatan busana rekreasi, begitu juga sebaliknya.

Pendahuluan

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan Nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui

penataan pendidikan yang baik. Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab profesional setiap guru. Pendidikan yang berorientasi pada kualitas ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak bisa di tanggulangi paradigma yang lama. Guru tidak cukup hanya menyampaikan materi

kepada siswa dikelas, karna materi yang diperolehnya tidak selalu sesuai dengan perkembangan masyarakat.

Pendidik yang profesional diharapkan mampu mengelolah pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didiknya yaitu dengan menentukan strategi pembelajaran sebagai penggunaan pendekatan pengajar yang tepat. Dengan demikian dapat memotivasi siswa lebih giat belajar. Seiring dengan kemajuan zaman maka perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang besar. Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan model-model rancangan yang lebih bagus. Hal tersebut dapat dilihat dari makin banyak desainer-desainer yang berkualitas.

Berkenaan dengan Ilmu Perkembangan dan Teknologi maka pemerintah selalu meningkatkan sumber daya manusia melalui

peningkatan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan mulai dasar, Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu jalur pendidikan berdasarkan pancasila sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu kondisi proses belajar mengajar secara efektif dan berhasil guna serta menciptakan sumber daya manusia yang siap menyongsong kemajuan zaman dan pembangunan.

Seiring dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sedemikian pesatnya manusia merasakan dan mengalami berbagai dampak positif dari kemajuan tersebut. Diantaranya terjadi pengembangan kurikulum program pendidikan dan pengembangan teknologi kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang menekankan keahlian di bidangnya, dimana setiap lulusannya siap memasuki dunia kerja. Sejalan dengan perkembangan pembangunan yang semakin pesat, mendorong berkembangnya teknologi setiap saat, ini berarti menuntut tenaga kerja terdidik dan sekaligus terampil yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya secara baik, dan mampu mengembangkan dirinya untuk berprestasi sesuai dengan kemajuan teknologi.

Dalam hal ini di SMK sangat diharapkan mampu memberikan kontribusi yang dilakukan berbagai upaya guna menghasilkan lulusan yang dapat memasuki dunia kerja dan usaha. Faktor utama yang sangat perlu diperhatikan dalam menghasilkan lulusan sekolah ini adalah tingkat kualitas dan kuantitas untuk dapat memasuki maupun menciptakan lapangan kerja.

Garis-garis besar program pengajaran (GBPP) kurikulum SMK (edisi 2004) menjelaskan bahwa tujuan SMK sebagai bagian dari system Pendidikan Menengah yang mempunyai tujuan sebagai berikut : (1) Menyiapkan peserta didik agar didunia usaha dan dunia industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya. (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya. (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, agar mampu mengembangkan diri dikemudian haribaik

secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa SMK adalah salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai dilapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, sebagai lulusan yang siap pakai dilapangan kerja yaitu tentang kualitas dan keterampilan dalam menghadapi persaingan dunia kerja, maka melalui lembaga pendidikan kejuruan inilah para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadianya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Sibolga adalah salah satu SMK Tata Busana yang di harapkan dapat mencapai standart kelulusan tersebut melalui mata pelajaran yang terdapat pada kurikulum SMK. Adapun mata pelajaran yang diberikan di SMK terdapat tiga golongan yaitu: mata pelajaran normatif, adatif, produktif. Dari ketiga pelajaran tersebut, mata pelajaran produktif adalah mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan keterampilan siswa, keterampilan yang dimaksud adalah 1). Menggambar busana 2). Membuat pola (Pattern Making) 4). Membuat busana pria 5). Membuat busana anak 6) membuat busana bayi 7). Memilih bahan baku busana 8). Membuat hiasan pada busana (Embroidery) 9). Mengawasi mutu busana.

Dalam kurikulum pengajaran untuk jurusan tata busana khususnya kelas XI ada beberapa mata pelajaran yang saling berkaitan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Salah satunya mata pelajaran kontruksi pola dengan praktek pembuatan busana wanita. Dalam praktek busana wanita mencakup pembuatan busana rumah, pembuatan rok, pembuatan blus, pembuatan celana, dan pembuatan busana gaun untuk busana rekreasi adalah bagian dari blus dan celana. Penguasaan teori terhadap pelajaran kontruksi pola yang diberikan kepada siswa akan kurang lengkap apabila tidak disertai dengan praktek, karena pola adalah suatu gambaran sementara dari suatu pakaian yang dibuat dari koran atau kain dengan ukuran dari model yang diinginkan. Sesuai dengan pendapat Porne Muliawan

(1982) yang menyatakan bahwa “ Pattern” atau “Pola” sebagai suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh membuat baju oleh karena itu pelajaran kontuksi pola sangat berkaitan dengan praktek pembuatan busana wanita dimana pelaksanaan praktek dapat menunjukkan adanya suatu kegiatan dalam bentuk perlakuan didalam upaya memperoleh suatu hasil kerja. Dalam proses perlakuan tersebut membutuhkan adanya organisasi kemampuan dari otak dan otot atau dalam istilah lain disebutkan kegiatan praktek tersebut termaksud dalam psikomotorik. Sudjana (2007) mengatakan Kemampuan psikomotor (the psychomotor domain) adalah kawasan yang berkaitan dengan sapek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot (neuronmuscular system) dan fungsi psikis. Kawasan ini terdiri dari:

- a. Persepsi (perseption), Mencakup kemampuan untuk mengadakan kemampuan untuk diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara cirri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan.
- b. Kesiapan (ready), Mencakup kemampuan untuk menempatkan dirinya dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
- c. Gerakan terbimbing (guidance response), Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak,sesuai dengan contoh yang diberikan(imitasi).
- d. Gerakan yang terbiasa (mechanical response), mencakup kemampuan untuk melakukan sesuatu rangkaian ggerak-gerak dengan lancar karna sudah dilatih sebelumnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- e. Gerakan kompleks (complexs response), Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas beberapa komponen dengan cepat, tepat dan efisien.
- f. Penyesuaian pola gerak (adjustment), Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- g. Kreatifitas (creativity), Mencakup kemampuan untuk melahirkan aneka pola gerak-gerak baru, seluruhnya atas dasar prakarsa dan sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa praktek adalah adanya suatu kegiatan dalam bentuk perlakuan didalam upaya memperoleh suatu hasil kerja baik dari kemampuan otak dan otot.

Dari kurikulum Program keahlian Tata Busana salah satu mata pelajaran praktek yaitu mata pelajaran pembuatan busana wanita, mencakup diantaranya yaitu praktek pembuatan busana rekreasi.

Melalui mata pelajaran ini siswa dituntut dalam kemampuan membuat suatu pakaian. Dari hasil observasi dan wawancara kepada guru mata pelajaran pembuatan busana wanita, bahwa nilai siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam praktek masih kurang.

Jika dilihat dari tiga tahun terakhir dan sesuai dengan hasil wawancara saya dengan guru pada bulan 9 tahun 2012 menunjukkan bahwa siswa yang telah mengikuti mata pelajaran praktek masih banyak mempunyai kemampuan yang kurang memuaskan hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata belajar siswa pada mata pelajaran pembuatan busana wanita kelas XI SMK Negeri 2 SIBOLGA. Dari jumlah keseluruhan siswa 47 % memperoleh nilai rata-rata 75 -85, dengan kriteria –kriteria ketuntasan minimal 75. Sehingga hal tersebut menimbulkan hal-hal seperti: Siswa didalam keikutsertaannya mengikuti proses belajar mengajar tidak mampu menerima sasaran pelajaran dengan efektif. Siswa kurang berupaya dalam meningkatkan wawasan pada mata pelajaran praktek pembuatan busana rekreasi dan mata pelajaran kontruksi pola. diluar jam pelajaran misalnya dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan kontruksi pola dan melakukan latihan menjahit dirumah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Sibolga, dilaksanakan pada bulan juli 2013.

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,2003). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh

siswa kelas XI, jumlah kelas XI tata busana SMK Negeri 2 Sibolga terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 24 orang siswa kelas II Program Tata Busana. Sampel penelitian ini adalah sampel total. Hal ini sesuai dengan pernyataan Usman (1995) penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya disebut sampel total, penggunaan ini berlaku jika anggota relatif kecil. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 24 orang siswa.

Dalam penentuan jumlah sampel peneliti berpegang kepada pendapat Arikunto (1966), jika subjeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitiannya populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % tau 20 - 25 % atau lebih tergantung dari : a) kemampuan penulis dalam segi waktu, tewnaga dan dana, b). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data dan c). Banyak kecilnya resiko yang ditanggung peneliti.

Alat pengumpulan data untuk hasil penguasaan kontruksi pola (X) adalah berupa tes hasil belajar yang berbentuk tes essay sebanyak 10 soal dimana ada satu jawaban yang benar. Dalam penyusunan tes ini digunakan dari kumpulan soal-soal dari materi pelajaran. Kriteria penilaian menentukan angka untuk soal yang pertama tersebut. Jika jawabannya lengkap diberi angka 10, kurang sedikit diberi angka 9, mendekati jawaban yang benar diberi angka 8, tidak mendekati jawaban diberi angka 7, dan tidak ada jawaban sama sekali atau kosong diberi angka 0 (Arikunto,2008)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Peneliti mengadakan pengamatan langsung ke lapangan dengan cara mengunjungi atau mengadakan pengamatan ke sekolah SMK Negeri 2 Sibolga untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Praktek pembuatan busana rekreasi yang dilakukan oleh guru disekolah. Skala penilaian dibuat dengan rentang nilai antara 1 sampai 4. Cara pemberian penilaian adalah; 4 = Sangat Baik, 3 = Baik, 2 = Cukup, 1= Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data dalam penelitian adalah data mengenai pratek pembuatan busana rekreasi siswa dan hasil belajar Membuat Pola. Berdasarkan pengolahan data akan diuraikan berturut-turut tentang deskripsi data masing-masing variabel penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis.

A. Deskripsi Data

1. Data Hasil Belajar Membuat Pola

Berdasarkan data hasil belajar Membuat Pola dari 24 orang siswa diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 79,88; nilai tertinggi sebesar 95; nilai terendah 67; standar deviasi sebesar 6,50 dan varians sebesar 42,20. Selanjutnya untuk membuat distribusi frekuensi rentang hasil belajar siswa maka dihitung rentang = 28, banyak kelas = 6 dan panjang kelas = 5, maka daftar distribusi frekuensi mengenai data hasil belajar Membuat Pola.

Berdasarkan sajian data pada Tabel 4.2 di atas juga dapat diketahui bahwa kelas rata-rata hasil penelitian berada pada kelas interval ketiga yaitu rentang 77 - 81 dengan jumlah responden sebanyak 10 orang atau sekitar 40% dari jumlah keseluruhan responden. Kemudian, untuk kelas interval dengan rentang nilai di bawah nilai rata-rata berada pada kelas interval pertama dan kedua dengan jumlah responden sebanyak 6 orang atau sekitar 24% dari jumlah keseluruhan responden. Sedangkan untuk kelas interval dengan rentang nilai berada di atas nilai rata-rata berada pada kelas interval keempat-keenam dengan jumlah responden sebanyak 8 orang atau sekitar 33% dari jumlah keseluruhan responden.

B. Uji Kecenderungan Data Hasil Penelitian

Data Hasil Belajar Membuat Pola

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data hasil belajar Membuat Pola, berikut disajikan Tabel tingkat kecenderungan hasil belajar Membuat Pola.

Tabel 9. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar Membuat Pola

* Vivi yanti Sihombing adalah Alumni Prodi Tata Busana FT UNIMED

*Dra. Rosita Carolina, M.Pd adalah Dosen PKK FT UNIMED

* Dra. Nurhayati Tanjung, M.Pd adalah Dosen PKK FT UNIMED

7
Kelompok
Fo
Fr (%)
Kategori
75 – Ke atas
19
79.17%
Tinggi
50 – 74
5
20.83%
Cukup
25 – 49
0
0.00%
Kurang
24 – Ke bawah
0
0.00%
Rendah
Jumlah
24
100.00%

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data hasil penelitian digunakan rata-rata absolut (Mo), rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Berdasarkan data penelitian hasil belajar Membuat Pola diperoleh Mo sebesar 79,88; Mi sebesar 50 dan Sdi sebesar 16,67. Selanjutnya data penelitian hasil belajar Membuat Pola siswa diklasifikasikan seperti pada Tabel di atas dan diperoleh bahwa kecenderungan hasil belajar Membuat Pola siswa adalah tinggi dengan jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar 79,17% yang berarti bahwa data hasil belajar Membuat Pola siswa cenderung berada di atas rata-rata ideal dengan nilai $Mo 79,88 > Mi 50$.

1. Data Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa, berikut disajikan tabel tingkat kecenderungan data Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa.

Untuk mengidentifikasi tingkat kecenderungan data hasil penelitian digunakan rata-rata absolut (Mo), rata-rata ideal (Mi) dan standar deviasi ideal (Sdi). Berdasarkan data hasil penelitian Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa diperoleh Mo sebesar 77,43; Mi sebesar 15 dan Sdi sebesar 12,50. Selanjutnya data hasil penelitian Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa diklasifikasikan seperti pada Tabel di atas dan diperoleh bahwa tingkat kecenderungan Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa adalah cukup dengan jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 75% yang berarti bahwa data hasil penelitian mengenai Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa cenderung berada pada rata-rata ideal dengan nilai $Mo 77,43 > Mi 62,50$

Uji Persyaratan Analisis

2. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan teknik analisis untuk menguji hipotesis penelitian, maka data hasil penelitian perlu diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus Liliefors (taraf $\alpha = 0,05$). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak sebagai syarat untuk teknik analisis data. Adapun kriteria pengujian normalitas ini adalah jika $L_{Hitung} < L_{Tabel}$ maka sampel berdistribusi normal dan jika $L_{Hitung} > L_{Tabel}$ maka sampel tidak berdistribusi normal. Rangkuman hasil perhitungan normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut:

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa data hasil penelitian Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa adalah berdistribusi normal yang dibuktikan dengan uji normalitas dimana diperoleh

nilai $L_{Hitung} 0,1474 < L_{Tabel} 0,1809$. Selanjutnya untuk data hasil belajar Membuat Pola siswa juga berdistribusi normal yang dibuktikan dengan uji normalitas dimana diperoleh $L_{Hitung} 0,1707 < L_{Tabel} 0,1809$. Berdasarkan keterangan yang disajikan pada Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel penelitian semuanya berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas Dan Keberartian Regresi

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat yang merupakan syarat untuk menggunakan teknik statistik dan analisis regresi, yaitu variabel Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) dan Hasil belajar Membuat Pola siswa (Y). Dalam penelitian ini terdapat satu

Variabel N

L_{Hitung}

L_{Tabel}

Keterangan

Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa

24

0,1474

0,1809

Normal

Hasil belajar Membuat Pola siswa

24

0,1707

0,1809

Normal

variabel bebas yang diduga dapat mempengaruhi variabel terikat, sehingga ada satu persamaan regresi yang perlu diuji kelinieran dan keberartiannya masing-masing, yaitu variabel Y terhadap X.

Berikut disajikan ringkasan analisis varians

yang menguji kelinieran dan keberartian persamaan regresi hasil belajar Membuat Pola siswa atas Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa pada

Dari tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa F_{Tabel} dengan dk (5:17) pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,81 sedangkan F_{Hitung} yang diperoleh adalah 1,15 dan ternyata $F_{Hitung} 1,15 < F_{Tabel} 2,81$ sehingga persamaan regresi tersebut adalah linier. Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan dk (1:22) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{Tabel} = 4,30$ sedangkan F_{Hitung} yang diperoleh adalah 14,18 dan ternyata $F_{Hitung} 14,18 > F_{Tabel} 4,30$ sehingga persamaan regresi Y atas X adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 31,36 - 2,61X$ mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada $\alpha = 0,05$.

F_{Tabel} dengan dk (11:12) pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,72 sedangkan F_{Hitung} yang diperoleh adalah 1,28 dan ternyata $F_{Hitung} 1,28 < F_{Tabel} 2,72$ sehingga persamaan regresi tersebut adalah linier. Selanjutnya untuk uji keberartian regresi dengan dk(1:23) pada $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{Tabel} = 4,28$ sedangkan F_{Hitung} yang diperoleh adalah 19,07 dan ternyata $F_{Hitung} 19,07 > F_{Tabel} 4,28$ sehingga persamaan regresi Y atas X adalah berarti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 8,86 - 0,75X$ mempunyai hubungan yang linier dan berarti pada $\alpha = 0,05$.

Dari hasil analisis koefisien korelasi antar variabel X dengan Y diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 dan r_{Tabel} untuk jumlah responden sebanyak 24 orang sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} 0,626 > r_{Tabel} 0,404$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan. Selanjutnya, hasil analisis keberartian koefisien korelasi antar variabel X dengan Y diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,77 dan dikonsultasikan dengan nilai t_{Tabel} (dk=22; $\alpha = 0,975$) sebesar 2,07 sehingga diperoleh $t_{hitung} 3,77 > t_{Tabel} 2,07$. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara variabel X dengan Y.

Adapun hipotesis statistik penelitian mengenai hubungan antara

Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) dengan hasil belajar Membuat Pola siswa (Y) yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ho : $\rho_{Y1} \leq 0$

Ha : $\rho_{Y1} > 0$

Untuk melihat hubungan antara Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) dengan hasil belajar Membuat Pola siswa (Y) maka dilakukan uji hipotesis dengan uji t data hasil penelitian. Berdasarkan hasil analisis uji t dengan koefisien korelasi r_y sebesar 0,626 diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,77. $t(1-\frac{1}{2} \alpha) < t_{Hitung} < t(1-\frac{1}{2} \alpha)$, dimana distribusi t yang digunakan mempunyai $dk = (n - 2)$ dan H_0 ditolak untuk kondisi sebaliknya. Oleh karena harga $t_{hitung} 3,77 > t_{Tabel} (dk=22; \alpha = 0,975) 2,07$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan sekaligus menerima H_a yaitu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) dengan hasil belajar Membuat Pola siswa (Y).

Pembahasan Penelitian

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa dengan hasil belajar Membuat Pola siswa. Hal ini memberikan arti bahwa semakin baik Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa maka hasil belajar Membuat Pola siswa akan semakin baik pula. Hasil analisis korelasi data Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) terhadap hasil belajar Membuat Pola siswa (Y), ternyata memiliki bentuk hubungan linier, yaitu : $Y = 31,36 + 2,61X$ yang dibuktikan dengan nilai $F_{Hitung} 1,15 < F_{Tabel} (5:17) \alpha = 0,05 2,81$ sehingga persamaan regresi tersebut adalah linier. Selanjutnya untuk uji keberartian regresi diperoleh $F_{Hitung} 14,18 > F_{Tabel} (1:23) \alpha = 0,05 4,30$ sehingga persamaan regresi Y atas X adalah berarti. Apabila dilanjutkan pada analisis koefisien korelasi

antara Y dan X, maka diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,626 dan r_{Tabel} untuk jumlah responden sebanyak 24 orang sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diperoleh $r_{hitung} 0,626 > r_{Tabel} 0,404$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan. Selanjutnya, hasil analisis keberartian koefisien korelasi antar variabel X dengan Y diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 3,77 dan dikonsultasikan dengan nilai $t_{Tabel} (dk=22; \alpha = 0,975)$ sebesar 2,07 sehingga diperoleh $t_{Hitung} 3,77 > t_{Tabel} (dk=22; \alpha = 0,975) 2,07$. Sesuai dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat korelasi yang berarti antara variabel X dengan Y.

Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat hubungan fungsional yang signifikan dari Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa (X) terhadap hasil belajar Membuat Pola siswa (Y). Bentuk kontribusi tersebut berarah positif, berarti semakin tinggi nilai Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa maka akan semakin tinggi pula hasil belajar Membuat Pola siswa, begitu juga sebaliknya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan data hasil penelitian Motivasi Belajar Siswa diperoleh rata-rata hitung (M_o) sebesar 103,36; standar deviasi sebesar 6,13 dan varians sebesar 37,57; M_i sebesar 77,5 dan S_{di} sebesar 15,50. Selanjutnya diperoleh tingkat kecenderungan data hasil penelitian Motivasi Belajar Siswa adalah tinggi dengan jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase sebesar 57,69% yang berarti bahwa data hasil penelitian mengenai Motivasi Belajar siswa cenderung berada di atas rata-rata ideal dengan nilai $M_o 103,36 > M_i 77,50$.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Motivasi Belajar Siswa (X) dengan Hasil belajar Membuat Pola

Busana Wanita siswa (Y) yang dibuktikan melalui analisis statistik dengan uji r korelasi product moment dimana nilai koefisien korelasi r hitung $0,673 > r_{Tabel}$ $0,396$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan analisis statistik uji t dimana t_{Hitung} $4,37 > t_{Tabel}$ ($dk=23$; $\alpha = 0,975$) $2,06$. Bentuk hubungan tersebut berarah positif yang berarti bahwa semakin tinggi Motivasi Belajar Siswa maka hasil belajar Membuat Pola Busana Wanita siswa akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan data hasil penelitian Hasil belajar Membuat Pola siswa diperoleh rata-rata hitung (M_o) sebesar $79,88$; standar deviasi sebesar $6,50$; varians sebesar $42,20$; M_i sebesar 50 dan S_{di} sebesar $16,67$. Selanjutnya diperoleh tingkat kecenderungan hasil belajar Membuat Pola siswa adalah tinggi dengan jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 19 orang dengan persentase sebesar $79,17\%$ yang berarti bahwa data hasil belajar Membuat Pola siswa cenderung berada di atas rata-rata ideal dengan nilai M_o $79,88 > M_i$ 50 .
2. Berdasarkan data hasil penelitian Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa diperoleh rata-rata hitung (M_o) sebesar $18,58$; standar deviasi sebesar $1,56$ dan varians sebesar $2,43$; M_i sebesar 15 dan S_{di} sebesar 3 . Selanjutnya diperoleh tingkat kecenderungan data hasil penelitian Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa adalah cukup dengan jumlah responden terbesar yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 75% yang berarti bahwa data hasil penelitian mengenai Praktek Pembuatan Busana Rekreasi siswa

cenderung berada pada rata-rata ideal dengan nilai M_o $18,58 > M_i$ 15 .

3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara Hasil belajar Membuat Pola siswa (X) dengan Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa (Y) yang dibuktikan melalui analisis statistik dengan uji r korelasi product moment dimana nilai koefisien korelasi r hitung $0,626 > r_{Tabel}$ $0,404$ sehingga koefisien korelasi X terhadap Y adalah signifikan pada taraf signifikansi 5% dan analisis statistik uji t dimana t_{Hitung} $3,77 > t_{Tabel}$ ($dk=22$; $\alpha = 0,975$) $2,07$. Bentuk hubungan tersebut berarah positif yang berarti bahwa semakin tinggi nilai Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa maka hasil belajar Membuat Pola siswa akan semakin tinggi pula, begitu juga sebaliknya.

Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi penelitian ini, dapat diberikan saran penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa hendaknya dapat meningkatkan Hasil belajar Membuat Pola dan mengadakan Praktek Pembuatan Busana Rekreasi dengan sungguh-sungguh hasil belajar memuat pola siswa memiliki kaitan dengan praktek pembuatan busana rekreasi siswa. Hal ini disebabkan bahwa mata pelajaran kontruksi pola merupakan mata pelajaran yang mendasar dan praktek pembuatan busanarekreasi adalah mata pelajaran lanjutan. Dengan demikian penguasaan mata pelajaran kontruksi pola akan menunjang prestasi hasil belajar praktek pembuatan busana rekreasi
2. Bagi guru SMK NEGERI 2 SIBOLGA untuk dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kegiatan praktek pembuatan busana disekolah khususnya yang berkaitan

dengan materi pembuatan pola, praktek pembuatan busana rekreasi siswa dan meningkatkan teknik menjahit yang baik.

3. Bagi peneliti lanjutan yang melakukan penelitian lanjutan sejenis agar lebih memperhatikan kondisi internal para siswa yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya yang terkait dengan Praktek Pembuatan Busana Rekreasi Siswa dan hasil belajar Membuat Pola siswa agar diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijo (2001), Pedoman Belajar, Jakarta : CV Renaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi .2001.*Prosedur peelitian suatu pendekatan praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas, (1999). *Garis-garis besar haluan negara.* Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Depdiknas.
- Direktorat pendidikan,2004. *Pedoman pelaksanaan pendidikan di Indonesia,* Dekdikbud
- Garis-garis besar haluan Negara 2004, *tentang pendidikan nasional jangka panjang* : Jakarata.
- Enna. Tamimi, 2002. *Terampil menjahit,* Depdikbud, PT. Bunda karya: Jakarta.
- Ermidawati, 2009. *Kontruksi Pola,* Diklat Program Studi Tata Busana Unimed.
- Haemanto, 2005. *Proses indakan,* Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan Sadily, 2001. *Hasil suatu pembelajaran,* Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Milfayetty, Sri, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan.* Medan: Pps Unimed.
- Muliawan, Porrie. 2013. *Kontruksi Pola Busana Wanita.* Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Skripsi. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13b Semarang:* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Slameto. 2011. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi:* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika.* Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sumiati, Asra. 2008. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV. Wahana Prima.
- Wacik, mayneke, charmant, dan ckreet, sani poepo, *Kontruksi pola busana wanita,* Balai Pustaka.
- Wacik M.H 1993 *Bina busana, buku pelajaran menjahit busana wanita.* Gramedia Pustaka